



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro



Analisis Implikatur pada Poster "Covid-19" di Kabupaten Bojonegoro Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Ayu Dwi Lestari^{1(✉)}, Ali Noeruddin², Sutrimah³

^{1,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

adwilestari0@gmail.com

Abstrak—Seorang penutur baik dalam komunikasi lisan atau tulis sering kali memberikan tuturan yang memiliki arti lebih besar, yang disebut dengan implikatur. Implikatur pada komunikasi lisan contohnya terdapat pada poster "Covid-19". Sesuai dengan situasi saat ini adanya pandemi Covid-19, diperlukan pemahaman lebih agar masyarakat dapat memaknai wacana dalam poster sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur pada poster "Covid-19" di kabupaten Bojonegoro dan mendeskripsikan hubungan analisis implikatur dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dengan hasil data yang berupa wacana tulis, gambar dan konteks yang diindikasikan memiliki implikatur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, meliputi (1) mengumpulkan data, (2) membaca wacana, (3) menandai bagian yang terdapat implikatur, (4) memasukkan ke dalam daftar data. Selanjutnya data tersebut dianalisis memakai teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memberikan hasil didapatkannya dua bentuk implikatur, yaitu implikatur konvensional sebanyak 35 data dan implikatur percakapan sebanyak 75 data. Hubungan analisis implikatur dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP terletak pada KD 3.3 dan 4.3 yaitu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada poster Covid-19 meliputi memahami makna implikatur konvensional dan percakapan untuk menyimpulkan isi sesuai dengan konteks pembicaraan pada poster tersebut.

Kata kunci—Implikatur, Poster Covid-19, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Abstract— A good speaker in spoken communication or write is often given speech that has a greater meaning, called implicature. Implicature in oral communication examples include the "Covid-19" posters. In accordance with the current situation there is the Covid-19 pandemic, it is required to further understanding so that people can interpret the discourse in the poster according to their context. This study aims to describe implicature on the poster "Covid-19" in Bojonegoro regency and describe the implicature analysis with learning of Indonesian languages in Junior High School. Using the research method is qualitative descriptive. With data results in the form of writing discourse, images and context indicated to have implicature. This study uses documentation collection techniques, including (1) collecting data, (2) reading discourse, (3) marks the part there is implicature, (4) inserting into data list. Then the data is analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. This study gave the results obtained by two forms of implicature, namely implicature as many as 35 data and implicature conversations as many as 75 data. The relationship between the implicature analysis with Indonesian learning in Junior High School located at KD 3.3 and 4.3 is to

identify the information contained in the Covid-19 poster includes understanding the implicature meaning and the conversation to conclude the contents according to the context of the conversation in the poster.

Keywords—Implicature, Covid-19 Posters, Indonesian Learning in Junior High School

PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi manusia, untuk menyalurkan segala bentuk maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulis. Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang digunakan sebagai alat pengutaraan maksud, pikiran, ide maupun hal yang dirasakan terhadap orang lain (Devianty, 2017). Bahasa menjadi satu bagian terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Lantaran dengan keberadaan bahasa akan mempermudah manusia ketika bertukar pikiran, bersosialisasi, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi (Arisandy, 2019).

Kelancaran sebuah komunikasi juga ditentukan oleh bagaimana lawan tutur memahami konteks pembicaraan, karena tidak jarang seorang penutur memiliki maksud terselubung dalam tuturannya. Jadi, dalam sebuah komunikasi mitra tutur tidak sekedar memahami apa yang diujarkan oleh penutur, melainkan harus memahami konteks ujaran pada komunikasi tersebut. Terkadang makna suatu tuturan lebih luas dari tuturannya, dan inilah yang dinamakan dengan implikatur.

Menurut Abidin (2014) implikatur merupakan makna tersirat atau makna tidak langsung yang ditimbulkan oleh sesuatu yang tersurat (eksplikatur). Makna implikatur tidak hanya terdapat pada komunikasi lisan, yaitu sebuah percakapan. Melainkan juga terdapat pada komunikasi tulis seperti halnya pada Iklan luar ruangan yang bisa diinterpretasikan oleh setiap individu secara berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka terhadap konteks, salah satunya pada poster.

Poster merupakan bagian dari suatu media penerbitan yang memuat teks, gambar, atau gabungan keduanya dan dimaksudkan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada seluruh masyarakat (Maruka, 2018). Sebuah informasi atau pesan yang terdapat pada poster terkadang memiliki makna yang tersirat, tergantung bagaimana seseorang mengartikan pesan tersebut. Pembelajaran tentang memaknai suatu pesan dapat diperoleh dari berbagai tempat dan situasi, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Siswa dituntut untuk dapat memaknai berbagai macam iklan baik pada media cetak ataupun elektronik. Hal tersebut termuat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII sesuai dengan silabus kurikulum 2013 semester ganjil, terdapat KD 3.3 mengidentifikasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari sumber yang dibaca dan didengar 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Sejalan dengan situasi saat ini yaitu adanya pandemi "Covid-19" fungsi bahasa sebagai kontrol sosial sangat diperlukan. Hal ini untuk menyampaikan pesan bagi masyarakat luas tentang betapa pentingnya menjaga protokol kesehatan serta bagaimanakah cara agar virus "Covid-19" tidak semakin menyebar luas. Peran penggunaan poster yang merupakan media luar ruangan sangat diperlukan pada situasi saat ini, karena dengan menggunakan poster penyampaian pesan dapat dilakukan secara efektif. Hal ini karena poster dapat ditempatkan pada pusat keramaian yang tentunya dapat dilihat oleh banyak orang sehingga jangkauan pesan tersampaikan pun lebih besar.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020) Covid-19 merupakan virus yang menyerang pernapasan manusia. Ditandai dengan munculnya gejala gangguan pernapasan akut yang meliputi sesak napas, demam, dan batuk kering (Pratiwi, 2020). Sebagai reaksi perlawanan terhadap virus Covid-19 tubuh akan memunculkan gejala tersebut. Penularan virus Covid-19 dimulai ketika pasien yang terinfeksi virus tersebut batuk atau bersin sehingga mengeluarkan droplet ke udara, di mana droplet tersebut di dalamnya terkandung virus SARS-CoV-2 (Yanti, 2020). Kemudian droplet akan terhirup oleh manusia lain di sekitarnya melalui hidung atau mulut, sehingga masuk ke dalam paru-paru dan menginfeksi manusia yang sehat. Untuk mengatasi penularan virus Covid-19 masyarakat diharuskan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Hal itu meliputi menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur, menghindari bersentuhan dengan orang yang terjangkit virus Covid-19, menjaga jarak minimal 1,5 meter, serta menghindari kerumunan. Maka dari itu himbauan dengan poster memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan tingkah laku masyarakat untuk memberlakukan pola hidup yang sehat dan bersih sebagai upaya pencegahan terhadap penjangkitan virus Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Yuliani (2018) mengungkapkan bahwa deskriptif kualitatif diartikan sebagai metode dalam sebuah penelitian yang mencakup pada ranah pendekatan kualitatif sederhana melalui proses alur induktif. Maksud dari alur induktif yaitu, penelitian deskriptif kualitatif berawal dari sebuah peristiwa penjelas atau proses yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan dari peristiwa atau proses tersebut.

Pada penelitian kualitatif yang berperan menjadi instrumen penelitian dan bertugas mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, maka dari itu kehadirannya merupakan hal yang mutlak (Miles & Huberman, 2007). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bojonegoro dengan metode *simple random sampling*, yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan secara acak dari populasi data tersebut tanpa memperhitungkan strata dalam populasi itu. Daerah pengambilan data yaitu di jalan protokol dan tempat-tempat umum di Kabupaten Bojonegoro.

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa wacana tulis, gambar dan konteks pada poster Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro yang diindikasikan mengandung implikatur. Data tersebut bersumber dari poster Covid-19 yang terdapat di daerah Kabupaten Bojonegoro, berjumlah dua puluh poster baik berukuran besar ataupun kecil yang terpampang di pinggir jalan protokol ataupun di tempat-tempat umum.

Menurut Zulkifli (2005) data adalah uraian, keterangan nyata atau fakta tentang sebuah kebenaran yang masih apa adanya tidak ada tambahan atau pengurangan sedikit pun. Data dapat berupa lambang, angka, atau sifat (Antares, 2020). Suatu data harus bersifat objektif, relevan, *up to date*, dan representatif agar dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik (Setyawan, 2013). Sedangkan sumber data adalah subjek asal data diperoleh, subjek yang dimaksud yaitu dari mana sebuah data diperoleh, serta bagaimana proses untuk mendapatkan data tersebut (Arikunto, 2003).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan langkah pengumpulan data menggunakan strategi mengutip dokumen yang berasal dari berbagai sumber kemudian dianalisis. Menurut Gottschalk (1986) dokumentasi berarti suatu teknik yang dilakukan dengan proses pembuktian suatu hal berdasarkan jenis sumber apa pun dapat berupa lisan, tulisan, gambaran atau arkeologis. Tahap dokumentasi pada penelitian ini berupa: (1) Mengumpulkan wacana Covid-19 pada poster yang terdapat di pinggir jalan protokol atau di tempat-tempat umum di Kabupaten Bojonegoro. (2) Membaca wacana Covid-19 pada poster untuk memperoleh gambaran umum. (3) Membaca ulang wacana Covid-19 pada poster serta menandai wacana yang diindikasikan terdapat implikatur. (4) Memasukkan wacana yang sudah diberi tanda ke dalam daftar data.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994). Analisis data terdiri atas langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di bawah ini akan diuraikan langkah-langkah analisis data, meliputi:

1. Pengumpulan data, merupakan proses penggalan sebuah data setelah tahap dokumentasi. Pada penelitian ini data yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tertera dalam poster Covid-19 dikumpulkan.
2. Reduksi data, merupakan tahap pemilahan data yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian. Jadi data-data yang telah dikumpulkan hanya diambil data yang terindikasikan mengandung implikatur.
3. Penyajian data, merupakan proses pemaparan data yang telah dipilah, yang dianggap sebagai data terbaik.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan proses pemutusan bahwa suatu kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung implikatur. Selain itu sebagai perincian serta bagaimana makna yang termuat dalam data tersebut.

Pada penelitian ini digunakan sebuah teknik keabsahan data berupa triangulasi. Menurut Moleong (2001) dalam hal pemeriksaan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan keabsahan sebuah data melalui proses perbandingan data dengan memanfaatkan hal-hal selain data untuk pengecekan. Jenis triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik yang sama dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi teknik maksudnya untuk memperoleh data berdasarkan sumber yang sama peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Peneliti membandingkan teknik yang beragam terhadap satu sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap sumber data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Implikatur pada Poster “Covid-19” di Kabupaten Bojonegoro

Implikatur merupakan makna yang terkandung dalam sebuah tuturan, namun lebih luas dari tuturan tersebut. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Yule (2006) bahwa implikatur merupakan gambaran dari banyaknya informasi yang disampaikan sesuai dengan konteks tuturan dari pada yang dikatakan. Pada penelitian ini ditemukan dua bentuk implikatur yang terdapat pada Poster Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Fitriyani (2016) menyatakan bahwa implikatur konvensional merupakan implikatur yang memiliki makna tuturan sesuai dengan arti konotasi unsur-unsur ujaran yang dipakai. Sedangkan menurut Yuniarti (2014) implikatur percakapan merupakan implikatur yang tidak dapat dipahami oleh sembarang orang, melainkan hanya mereka yang mengetahui konteks tuturannya saja.

2. Hubungan Analisis Implikatur pada Poster “Covid-19” di Kabupaten Bojonegoro dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Analisis implikatur mempunyai hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester ganjil. Bertepatan pada KD 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. KD 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Pembahasan

1. Implikatur pada Poster “Covid-19” di Kabupaten Bojonegoro

Cegah penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan

Kalimat di atas memiliki makna berupa pencegahan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan. Berupa ajakan kepada masyarakat luas agar mempunyai kesadaran diri terhadap upaya pencegahan semakin tersebar luasnya virus Covid-19 dengan jalan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan. Termasuk dalam implikatur konvensional karena makna dari ujaran tersebut sama dengan makna tuturannya.

Data 2

Kawasan wajib pakai masker

Tuturan tersebut memiliki makna berupa peringatan terhadap semua orang yang berada dalam kawasan tersebut baik penghuni ataupun pengunjung tanpa pengecualian diwajibkan untuk memakai masker, kecuali dalam keadaan makan, ataupun minum. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

Data 3

Cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer

Ujaran tersebut memiliki makna berupa perintah untuk mencuci tangan menggunakan sabun dengan tahap membasahi tangan dengan air yang mengalir, menuangkan sabun secukupnya, menggosok telapak tangan bersamaan, menggosok jari dan jempol serta kulit di sela-sela, membersihkan telapak tangan dengan kuku, menggosok punggung tangan, mencuci dengan air bersih yang mengalir, mengeringkan dengan handuk bersih atau tisu. Selain menggunakan sabun juga dapat menggunakan hand sanitizer, yaitu gel yang digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan, penggunaannya dengan cara diratakan ke seluruh telapak dan punggung tangan lalu tunggu hingga kering tanpa perlu dibilas. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

Data 4

Jaga jarak aman/social distancing

Data di atas memiliki makna berupa perintah untuk menjaga jarak dari orang lain minimal 1,5 meter, karena ketika berdekatan dengan seseorang akan rentan terpapar virus Corona dari droplet orang yang berada di sekitar. Tidak dianjurkan berdekatan kecuali dengan keluarga serumah yang dirasa dalam keadaan sehat tidak terjangkit virus Covid-19. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

Data 1

Protokoler sholat berjamaah Masjid Agung Bojonegoro

Tuturan tersebut memiliki makna beberapa protokol sholat berjamaah Masjid Agung Bojonegoro. Berupa himbauan beberapa protokol untuk para jamaah Masjid Agung Bojonegoro. Termasuk dalam implikatur konvensional karena makna dari ujaran tersebut sama dengan makna tuturannya.

Data 2

Dalam rangka antisipasi penyebaran covid-19 dengan 5M

Data tersebut memiliki makna suatu cara untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin menyebar luas dengan menjalankan protokol kesehatan 5M yang meliputi menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

Data 3

Memakai masker

Tuturan di atas memiliki makna berupa perintah terhadap seluruh masyarakat untuk menggunakan masker. Masker yang dimaksud yaitu masker medis ataupun masker kain yang terdiri dari 3 lapis sebagai penutup area hidung, mulut dan dagu. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

Data 4

Menghindari kerumunan

Ujaran di atas memiliki makna berupa larangan terhadap semua masyarakat untuk tidak berkerumun, kerumunan yang dimaksud yaitu berkumpulnya dua orang atau lebih dengan jarak yang berdekatan kurang dari 1.5 meter. Karena dengan jarak tersebut sangat rentan untuk seseorang tertular virus Covid-19 dari orang lain melalui droplet ketika orang tersebut bersin atau batuk. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

Data 5

Membatasi mobilisasi & interaksi

Tuturan di atas memiliki makna berupa anjuran untuk mengurangi perpindahan seseorang berdasarkan lokasi yang berbeda-beda serta meminimalisir adanya interaksi dengan orang lain seperti berjabat tangan, berdekatan dan bersentuhan fisik. Karena besar kemungkinan bahwa seseorang yang sering berpindah-pindah tempat akan rentan terpapar virus Covid-19, sehingga ketika ia melakukan perpindahan tempat ke tempat lain dan berinteraksi dengan orang lain maka akan menularkan penduduk lain di daerah tersebut terlebih yang berinteraksi secara langsung. Data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna yang lebih luas dari makna tuturannya.

2. Hubungan Analisis Implikatur pada Poster "Covid-19" di Kabupaten Bojonegoro dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Hubungan antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP terletak pada kelas VIII semester ganjil. Kompetensi yang digunakan yaitu RPP K13 yang menggunakan pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa dengan cara menuntut siswa lebih aktif dalam proses penemuan, menuntut siswa untuk lebih aktif belajar sendiri serta memecahkan masalah. Proses inkuiri merupakan suatu proses khusus untuk perluasan pengetahuan melalui penelitian K13 terletak pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu KD 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

KD 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Proses belajar mengajar yang dilakukan berupa menentukan ciri-ciri poster, menyunting isi poster dan menyimpulkan isi poster. Dengan sumber belajar berupa poster yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Karakter siswa yang diharapkan berupa dapat dipercaya, rasa hormat, tanggung jawab dan berani. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami isi atau informasi yang terdapat pada iklan, slogan, atau poster sebagai tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ilmiah (saintifik). Hasil penelitian mengenai “Analisis Implikatur pada Poster “Covid-19” di Kabupaten Bojonegoro Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” dapat digunakannya tuturan dalam poster yang mengandung bentuk implikatur dan makna implikatur sebagai bahan ajar tambahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP terletak pada kelas VIII semester ganjil. Kompetensi yang digunakan yaitu RPP K13 yang menggunakan pembelajaran inkuiri. Proses inkuiri melalui penelitian K13 terletak pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu KD 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. KD 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Analisis Implikatur pada Poster “Covid-19” di Kabupaten Bojonegoro Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dapat digunakannya tuturan dalam poster yang mengandung bentuk implikatur dan makna implikatur sebagai bahan ajar tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan atas limpahan berkah dan rahmat Allah SWT, senantiasa memberikan pertolongan dan jalan kemudahan untuk terselesaikannya karya penulisan ini. Tak lepas juga dari doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dukungan dari orang-orang terkasih. Dengan segenap ketulusan hati dan puji syukur saya persembahkan karya ini kepada, 1) Kedua orang tua tercinta Bapak Sutejo dan Ibu Sunarti, terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk keberhasilan studi saya yang telah saya raih hingga saat ini, 2) Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah menemani perjalanan penulisan ini, 3) Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan PBSI kelas B tahun 2017 serta seluruh Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro angkatan 2017 yang saya sayangi, 4) Bapak/Ibu Dosen yang terhormat, yang selama ini telah memberikan ilmu serta membimbing dengan penuh kesabaran.

REFERENSI

- Abidin, Z., Saman, S., & Muzammil, A. R. 2014. Implikatur dalam Wacana Iklan Kampanye Politik Calon Anggota DPRD Kota Pontianak pada Pemilihan Umum 2014. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1-15. Dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7718>

- Antares, J. 2020. Perancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web di Kantor Camat Medan Deli. *Jurnal Information Teknologi Research*, 1(2), 46-51. Dari <https://doi.org/10.46576/djtechno.v1i2.972>
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. 2019. Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247-251. Dari <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3180>
- Devianty, R. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245. Dari <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Fitriyani, D. 2016. Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Pesona*, 2(1), 53-62. Dari <https://doi.org/10.26638/jp.140.2080>
- Gottschalk, L. 1986. *Understanding history: A primer of historical method*. Jakarta: UI Press.
- Kemendes RI. 2020. *Tanya Jawab Seputar Virus Corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maruka, S. R. 2018. Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 3(1), 1-9. Dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/9968>
- Miles M. B. & Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Miles M. B. & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. New York. Sage Publication.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, D. A. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Graha Ilmu.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491-504. Dari https://www.researchgate.net/profile/Emy-Darma_Yanti/publication/347671162_Public_Knowledge_about_Covid19_and_Public_BehaviorDuring_the_Covid19_Pandemic/links/6084d4f6881fa114b4277715/Public-Knowledge-about-Covid-19-and-Public-Behavior-During-the-Covid-19-Pandemic.pdf
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yuliani, W. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal STKIP Siliwangi*, 2(2), 83-91. Dari <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yuniarti, N. 2014. Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225-239. Dari <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v3i2.168>
- Zulkifli, A. M. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.